

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah proses pengembangan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia juga dapat meningkat tergantung pada pendidikannya. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Indonesia, U.U.R. dan Undang-Undang, R.I., 2003). Bidang pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat penting dan memerlukan perhatian khusus yang tidak hanya dari pemerintah yang bertanggungjawab atas keberhasilan dan kemajuan pendidikan di Indonesia melainkan dari semua lapisan masyarakat.

Permasalahan pendidikan selalu muncul bersamaan dengan berkembang dan meningkatnya kemampuan siswa, situasi dan kondisi lingkungan, pengaruh informasi dan kebudayaan serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal saat ini adalah masih rendahnya daya serap siswa. Hal ini akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa,

maka salah satu hal yang perlu dilakukan yaitu menciptakan guru yang berkualitas dan siswa yang berperan aktif dalam proses pembelajaran. Kerjasama yang baik antara guru dan siswa akan menciptakan interaksi yang baik, sehingga membuat suasana kelas lebih aktif dan menyenangkan. Seorang guru akan berupaya untuk mengajarkan apa yang telah diketahuinya kepada siswa dengan berbagai cara agar dalam proses pembelajaran, materi yang diajarkan lebih mudah dipahami dan dapat diserap dengan baik oleh siswa.

Didalam proses pembelajaran bukan hanya siswa saja yang gagal dalam memahami materi pelajaran, namun kadang guru pun gagal dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Hal ini dikarenakan siswa yang acuh pada saat guru menjelaskan materi pelajaran, sehingga materi yang dijelaskan tidak diterima dengan baik oleh siswa. Terlebih lagi siswa kadang cepat merasa jenuh dan bosan dengan pembelajaran yang biasa-biasa saja. Siswa juga harus berhadapan dengan rumus, perhitungan dan angka-angka yang kadang membuat siswa merasa terbebani. Karena sudah merasa terbebani terhadap pelajaran matematika sudah tertanam didalam diri peserta didik maka membuat pelajaran di dalam kelas pun kurang efektif. Siswa akan sulit untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya sehingga membuat terhambatnya proses pembelajaran di kelas karena tidak adanya interaksi yang baik antara guru dan siswa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada salah seorang guru matematika di SMP Negeri 3 Kupang Tengah Satu Atap, ditemukan

beberapa kelemahan yang sangat nampak terutama pada prestasi belajar matematika. Hal ini ditunjukkan dengan nilai ketuntasan yang diperoleh siswa masih jauh dari rata-rata. Beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar khususnya siswa kelas VII pada pelajaran matematika, yaitu :

1. Kurangnya keaktifan siswa di kelas dalam mengikuti pelajaran matematika
2. Siswa cepat merasa jenuh dan bosan dengan model pembelajaran yang biasa-biasa saja
3. Siswa masih sulit untuk bertanya dan menyampaikan pendapat.

Oleh karena prestasi belajar matematika yang kurang memuaskan, maka guru harus mampu menciptakan sebuah pembelajaran yang menyenangkan dan membuat siswa lebih aktif di kelas. Salah satu cara yang dilakukan yaitu dengan memilih model pembelajaran yang tepat. Berkaitan dengan fakta diatas, salah satu penyebab kurangnya kemampuan penalaran dan prestasi matematika siswa adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran atau tidak terjadi diskusi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru, untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan alternatif model pembelajaran yang dapat membantu siswa (Riyanto, 2011).

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan agar membantu siswa terlibat aktif dalam belajar adalah model pembelajaran

kooperatif. Bern dan Erickson (Komalasari, 2013) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan strategi pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil dimana siswa belajar dan bekerja bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif siswa percaya bahwa keberhasilan mereka akan tercapai jika dan hanya jika setiap anggota kelompoknya berhasil (Chalimah, 2006).

Salah satu alternatif yang dapat ditempuh dalam upaya memperbaiki prestasi belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SDM (*Structure Dyadic Method*). Dalam model pembelajaran kooperatif tipe SDM, siswa dituntut untuk lebih aktif dalam memahami dan mengembangkan konsep pengetahuannya tentang materi matematika sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Dalam hal mengembangkan konsep pengetahuannya tentang materi matematika siswa juga dituntut untuk lebih aktif mencari informasi bukan hanya guru, buku ajar, dan internet tetapi juga sesama temannya. Menurut Purba (2014) model pembelajaran Kooperatif tipe *Structure Dyadic Method* (SDM) adalah metode struktur berpasangan dimana siswa bekerja dalam kelompok yang terdiri dari 2 (dua) siswa yang dianggap dapat saling bekerjasama. Setiap pasangan dibagi 2 tugas, satu siswa bertindak sebagai tutor dan siswa yang lain bertindak sebagai tutee. Setiap anggota kelompok saling memberikan dan menerima pembelajaran. Jadi selain sebagai pembelajar, siswa juga berperan sebagai guru (pengajar) bagi

temannya. Keunggulan dari model pembelajaran tipe SDM yang tidak dimiliki oleh model pembelajaran lain yaitu siswa diajak untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan melatih siswa untuk berperan sebagai pengajar bagi temannya sendiri.

Model pembelajaran kooperatif tipe SDM ini diharapkan dapat menciptakan suasana baru dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian yang dijabarkan diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STRUCTURE DYADIC METHOD* TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMP.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *structure dyadic method* pada pelajaran matematika pokok bahasan gabungan dan irisan dua himpunan di SMP Negeri 3 Kupang Tengah Satu Atap tahun ajaran 2019/2020?
2. Bagaimana prestasi belajar matematika siswa pada pokok bahasan gabungan dan irisan dua himpunan yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *structure dyadic*

method pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kupang Tengah Satu
Atap tahun ajaran 2019/2020?

3. Adakah pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *structure dyadic method* terhadap prestasi belajar matematika siswa pada pokok bahasan gabungan dan irisan dua himpunan di SMP Negeri 3 Kupang Tengah Satu Atap tahun ajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui :

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *structure dyadic method* pada pelajaran matematika pokok bahasan gabungan dan irisan dua himpunan di SMP Negeri 3 Kupang Tengah Satu Atap tahun ajaran 2019/2020.
2. Prestasi belajar matematika siswa pada pokok bahasan gabungan dan irisan dua himpunan yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *structure dyadic method* pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kupang Tengah Satu Atap tahun ajaran 2019/2020.
3. Ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *structure dyadic method* terhadap prestasi belajar matematika siswa pada pokok bahasan gabungan dan irisan dua himpunan di SMP Negeri 3 Kupang Tengah Satu Atap tahun ajaran 2019/2020.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari terlalu luasnya masalah yang dibahas dan penafsiran yang berbeda serta agar proses penelitian dapat terarah, maka peneliti membuat batasan-batasan sebagai berikut :

1. Pengaruh adalah daya tarik yang ada atau timbul dari sesuatu, orang, benda dan sebagainya yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan dari sesuatu tersebut.
2. Model Pembelajaran kooperatif tipe *Structure Dyadic Method (SDM)* merupakan model pembelajaran dengan struktur berpasangan sebagai guru dan siswa, dimana siswa bekerja dalam kelompok yang terdiri dari 2-6 orang siswa yang dianggap dapat saling bekerjasama. Setiap anggota kelompok saling memberikan dan menerima pembelajaran. Salah satu siswa berperan sebagai guru (*tutor*) dan siswa yang satunya berperan sebagai murid (*tutee*) secara bergantian antar anggota kelompok. Selanjutnya tanya jawab antar sesama anggota tim mereka untuk menyakinkan bahwa seluruh anggota tim sudah menguasai materi pelajaran tersebut. Jadi selain sebagai pembelajar, siswa juga berperan sebagai guru (pengajar) bagi temannya.
3. Prestasi belajar matematika adalah suatu ukuran keberhasilan yang dinyatakan dengan skor atau nilai yang dicapai oleh siswa melalui proses belajar aktif dalam memahami dan menguasai pelajaran matematika dalam kurun waktu tertentu. Dalam penelitian ini dibatasi

pada prestasi belajar siswa SMP Negeri 3 Kupang Tengah Satu Atap Kelas VII pada pokok bahasan gabungan dan irisan dua himpunan.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, sebagai referensi untuk mengembangkan pembelajaran yang baik demi tercapainya mutu pendidikan yang baik.
2. Bagi guru, sebagai referensi untuk mengembangkan dirinya dalam melaksanakan proses pembelajaran.
3. Bagi siswa, agar siswa dapat meningkatkan keaktifannya di dalam kelas, khususnya dalam proses pembelajaran matematika.
4. Bagi pembaca, dapat dijadikan bahan referensi.
5. Bagi peneliti, yaitu dapat membuat wawasan peneliti semakin bertambah tentang model pembelajaran tipe *Structure Dyadic Method* (SDM) dalam bidang matematika.